

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Menurut Azhar (2011) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Alat yang digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan dipandang sangat efektif untuk menyampaikan informasi, sehingga siswa dapat memahami dengan baik, sedangkan menurut Malik (2001: 57) dalam Dirman dan Cicih Juarsih (2014: 6) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari peserta didik, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga computer. Prosedur meliputi jadwal dan penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.

Menurut undang-undang nomor 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidik harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik yang diajari, mata pelajaran yang diampu, dan ketentuan yang instruksional lainnya. Disamping itu, pendidik harus menguasai sumber belajar dan media pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sagala (2010) pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua

arah. Mengajar dilakukan pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar oleh peserta didik.

Berdasarkan pemaparan ahli tersebut dapatlah dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kombinatif yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Komponen peserta didik dalam proses pembelajaran tersebut adalah subjek belajar yang mempelajari materi atau bahan ajar dengan prosedur, bimbingan dan arahan dari guru yang didukung oleh fasilitas memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **2. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran Daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (*online learning*). Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Menurut Isman (2016) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

## **3. Fenomena Pembelajaran Daring**

### **Gambaran Umum Pembelajaran Daring**

Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam Pendidikan pada saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan e, seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, *e-payment*, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua instansi menggunakan aplikasi tersebut dalam proses

pembelajaran. Bahkan jumlah institusi yang menggunakan atau menerapkan aplikasi tersebut untuk pembelajaran daring jauh lebih sedikit.

Secara total, pelaksanaan pembelajaran daring di Indonesia bahkan di seluruh negara di dunia dimulai pada tahun 2020. Kondisi ini dipicu oleh permasalahan global berupa penularan wabah Corona Virus 2019. Antara efektif dan terpaksa menjadi hakikat dari konsep pembelajaran daring ini. Secara umum, banyak permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini. Permasalahan berdasarkan ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya di daerah 3T (terdepan, tertular, tertinggal). Permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan Pendidikan.

Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46.272 atau 18% Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tidak ada akses Internet dan pada 8.281 Satuan Pendidikan atau 3% belum terpasang listrik. Disamping itu, mengacu kepada hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% satuan Pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru. Kondisi ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan sebagaimana semestinya.

Permasalahan lain yang terjadi adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami oleh guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini.. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan *e-learning*, *Edmodo*, *schoolgy*, *google meet*, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utam baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring.

Permasalahan yang dihadapi siswa terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, siswa-siswi di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik. Sudah barang tentu hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Banyak diantara siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi. Tidak bisa membeli alat belajar online seperti

*smart phone* ataupun laptop sebagai fasilitas utama. Disamping itu, banyak juga siswa yang tidak sanggup membeli kuota internet.

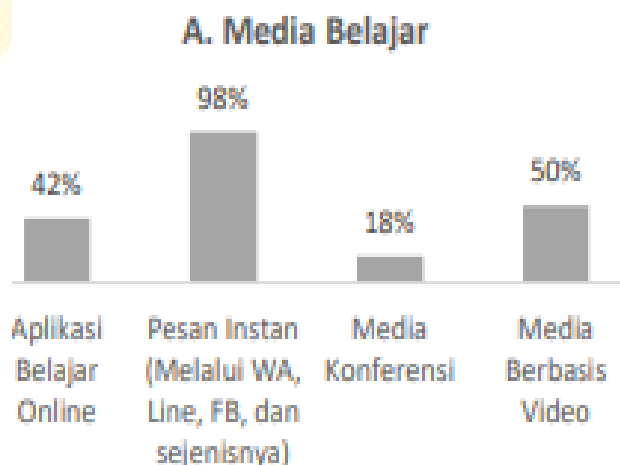
Secara psikologis, siswa mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Siswa juga tidak mengerti secara total materi yang diberikan bagaimana mengerjakannya. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri 77,6% guru menekankan pembelajaran yang berorientasi kepada penugasan dan penilaian pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna (aspek proses)

Dalam hal ini, tenaga pengajar juga tidak bisa diposisikan sebagai komponen yang salah dalam mengambil tindakan. Karena guru-guru juga tidak memiliki buku pegangan bagaimana mengadakan pembelajaran online yang berorientasi kepada pembelajaran bermakna.

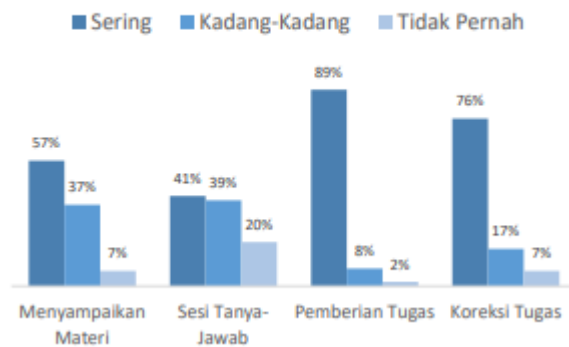
Adapun pelaksanaan pembelajaran Daring yang dapat digambarkan yaitu :

**Gambar 2.1**

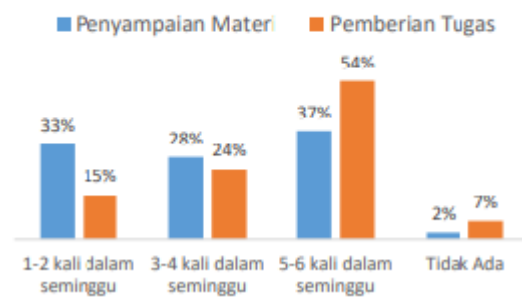
**Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran Daring**



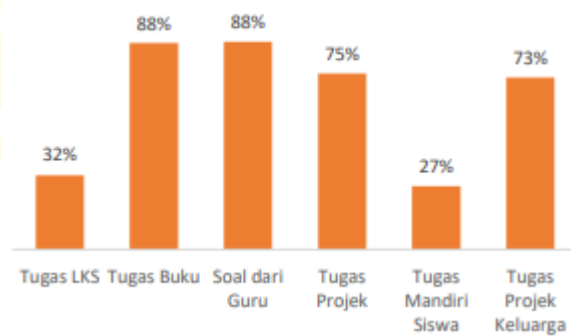
### B. Aktivitas Belajar daring



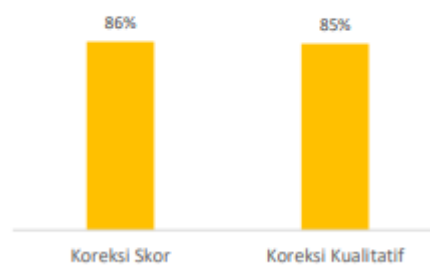
### C. Frekuensi Penyampaian Materi dan Pemberian Tugas



### D. Bentuk Tugas



### E. Bentuk Koreksi



Sumber : puslitjkdikbud.kemdikbud.go.id

#### **4. Manfaat Pembelajaran Daring**

Kemajuan teknologi akan berdampak pada perubahan peradaban dan budaya manusia. Dalam dunia pendidikan, kebijakan penyelenggaraan pendidikan kadangkala dipengaruhi oleh dampak kemajuan teknologi, tuntutan zaman, perubahan budaya dan perilaku manusia. Adakalanya kemajuan teknologi menjadi perihwal yang memudahkan pelaku pendidikan untuk lebih mudah mencapai tujuan pendidikan itu. Tapi di sisi lain, perubahan dan kemajuan teknologi menjadi tantangan berat bagi komponen pendidikan dalam rangka melewati masa transisi persesuaian dengan tuntunan kemajuan itu, bahkan tidak jarang, perubahan itu mengakibatkan berbagai kendala serius.

Perubahan yang tengah dialami oleh seluruh pihak yang terkait dalam penyelenggaraan pendidikan pada saat ini adalah bagaimana menggunakan teknologi secara total sebagai media utama dalam pembelajaran daring. Keberadaan teknologi dalam pendidikan sangat bermanfaat untuk mencapai efisiensi proses pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan. Manfaat tersebut seperti efisiensi waktu belajar, lebih mudah mengakses sumber belajar dan materi pembelajaran.

Menurut Meidawati, dkk (2019) manfaat pembelajaran daring learning dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, kedua siswa saling berinteraksi dan berdiskusi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tanpa melalui guru, ketiga dapat memudahkan interaksi antara siswa guru, dengan orang tua, keempat sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis, kelima guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu murid juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, keenam dapat memudahkan guru membuat soal dimana saja dan kapan saja tanpa batas waktu.

Pembelajaran daring juga memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa yang menggunakan simulasi dan permainan (Ghirardini, 2011).

Pembelajaran daring juga dapat mendorong siswa termotivasi dengan hal-hal baru yang mereka peroleh selama proses belajar, baik teknik interaksi dalam pembelajaran maupun penggunaan media-media pembelajaran yang beraneka ragam. Siswa juga secara otomatis, tidak hanya mempelajari materi ajar yang diberikan guru, melainkan mempelajari cara belajar itu sendiri.

## **5. Prinsip Pembelajaran Daring**

Prinsip pembelajaran daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberian tugas-tugas belajar kepada siswa. Tenaga pengajar dan diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran daring.

Menurut Munawar (2013) dan dalam Padjar, dkk (2019) perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus dipenuhi yaitu :

- a. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari
- b. Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung
- c. Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

## **6. Kebijakan Pembelajaran Daring**

### **a. Dasar Hukum Pembelajaran Daring**

Menurut [puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id](http://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id) Pembelajaran daring di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran daring pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di masa Pandemi Corona Virus 2019. Adapun dasar hukum dimaksud adalah :

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional;

- 3) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. Tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia;
- 4) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
- 5) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
- 6) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona;
- 7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

#### **b. Ketentuan Pembelajaran Daring**

Ketentuan pembelajaran Daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring. Adapun batasan-batasan sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas;
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa;
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai Covid-19;
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah;
- 5) Bukti atau Produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.



### c. Media Pembelajaran Daring

Dalam pembelajaran daring guru tidak dibatasi oleh aturan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran online yang akan digunakan. Namun guru harus mengacu pada prinsip pembelajaran daring seperti yang dijelaskan di atas. Artinya adalah media yang digunakan oleh guru dapat digunakan oleh siswa sehingga komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.

Beberapa platform atau media online yang dapat digunakan dalam pembelajaran online seperti *E-learning, Edmodo, Google meet, V-class, Google class, Webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, You tube live, schoology, What's up, email, dan messenger.*

Diantara teknologi tersebut yang sering digunakan yaitu :

1. Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi Whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video, Whatsapp merupakan aplikasi yang paling banyak digunakan masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.

Kendala :

Tugas utama seorang guru adalah memberi pengetahuan kepada siswa. Ini berarti bahwa bila guru bertindak mengajar, maka diharapkan siswa belajar dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran di rumah guru menyadari bahwa dalam memberikan tugas pembelajaran ternyata ada kendala-kendala pembelajaran yang dialami oleh siswa, yaitu: (1) orang tua yang tidak memiliki whatsapp sehingga pembelajaran menjadi terhambat. (2) orang tua yang tidak bisa menggunakan whatsapp, kadang sampai satu hari whatsappnya tidak dibaca.

Upaya-upaya yang Dipakai Mengajar Daring Melalui Whatsapp

Upaya yang dipakai dalam pembelajaran daring melalui whatsapp pada siswa yaitu upaya dari dalam guru dan siswa saling memotivasi dan upaya dari luar cara orang tua mendidik, menyiapkan pembelajaran yang menarik agar siswa bersemangat mengikuti kegiatan pembelajaran daring melalui whatsapp pada

siswa, cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap hasil belajar anaknya. Dari cara memberikan pembelajaran yang diberikan oleh guru melalui whatsapp dan memberikan kebebasan untuk anak dalam menembangkan potensi yang dimilikinya dalam pembelajaran.

## **7. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Kelebihan secara umum telah dirasakan bahwa pembelajaran daring itu tidak terikat oleh ruang dan waktu, maka sebetulnya waktu yang dipergunakan pun akan lebih leluasa. Terlebih lagi dalam keadaan seperti sekarang ini, pemerintah telah membuat peraturan *social distancing* demi menjaga keamanan dan kesehatan setiap orang, dan hal ini berdampak pada pendidikan pula. Kemudian sekilas kita pahami kekurangan dari pembelajaran daring tidak adanya interaksi pembelajaran secara langsung sehingga membuat siswa cenderung lebih bebas dan merasa tidak diawasi. Jamaluddin (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring harus dapat ditemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring akan bisa berjalan dengan efektif. Keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dan satu proses pembelajaran. Keefektifan dapat diukur dengan melihat minat siswa terhadap keinginan belajar.

### **a. Kelebihan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memiliki keunggulan yang bisa kita ambil. ini tentunya bisa berdampak berbeda-beda pada setiap orang karena tidak memiliki kesamaan kondisi. Kelebihan diambil dari beberapa referensi serta hasil wawancara dengan beberapa pihak dan pengalaman yang dirasakan oleh penulis sendiri. Amesti & Hamid, (2015) Keuntungan penggunaan pembelajaran online yaitu pembelajaran yang bersifat mandiri dan interaktivitas tinggi, sehingga

mampu meningkatkan tingkat ingatan. memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan dalam menyampaikan berbagai materi, memperbarui isi, mengunduh para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai nuang chat, hingga link video conference untuk berkomunikasi langsung Windhiyana, (2020) adapun kelebihan dalam melakukan pembelajaran online, salah satunya adalah meningkatkan kadar interaksi antara siswa/mahasiswa dengan dosen/guru, pembelajaran dapat dilaktikan di mana dan kapan saja (*time and place flexibility*), menjangkau peserta didik (mahasiswa) dalam cakupan yang luas (*potential to reach a global audience*), dan mempermudah penyempumaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of content as well as archivable capabilities*). Pembelajaran daring ini memberikan keuntungan bagi pihak-pihak tertentu yang ikut terlibat dalam prosesnya, dan pihak yang secara langsung merasakan dampak positif dari adanya pembelajaran daring tersebut yaitu: satuan pendidikan sebagai penyelenggara, guru sebagai pengajar dan pengawas disekolah, siswa sebagai objek dalam pembelajaran, orang tua sebagai pengawas pembelajaran dirumah dan stake holder/ pemangku kepentingan tertentu.

1. Satuan pendidikan/sekolah

Lembaga pendidikan tentunya mendapatkan pengaruh dari adanya sistem pembelajaran daring yang diterapkan. Lembaga pendidikan akan lebih peka terhadap perkembangan teknologi yang ada. Dengan adanya hal ini lembaga pendidikan juga lebih peduli terhadap fasilitas yang akan mendukung proses pembelajaran, seperti pengoptimalisasian jaringan internet, pengadaan komputer yang lebih memadai dan peralatan lain yang diperlukan. Pembelajaran daring juga merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada era globalisasi, karena pada saat ini tanpa campur tangan teknologi suatu lembaga sekolah akan sangat tertinggal. Sistem informasi manajemen yang diterapkan disekolah akan semakin terkendali. Sekolah bisa menerapkan berbagai media atau aplikasi untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring seperti

penerapan E-Leaming, yang lebih simple dan tidak memakan kuota yang cukup banyak bagi siswa. Selain itu sekolah juga bisa membuat channel youtube untuk mengupload setiap materi yang akan diajarkan kepada siswa. Materi-materi yang akan diajarkan guru kepada siswa nantinya akan dihimpun dalam 1 aplikasi/media yang bisa di akses oleh setiap. siswa. Hal ini akan menumbuhkan kreativitas guru dan siswa agar pembelajaran bisa dilaksanakan lebih menyenangkan. Sarana/fasilitas yang mendukung pembelajaran daring ini akan memberikan kemudahan bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga bisa terlaksana dengan efektif dan efisien. Seperti dalam jurnal penelitian yang dibuat oleh (Jamaluddin 2020) yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana.

### 2. Bagi guru/tenaga pendidik

Guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran secara daring. sebagus apapun aplikasi ataupun media yang digunakan, jika guru tidak mahir dalam mengelola atau menggunakan aplikasi yang digunakan maka akan terasa sia-sia saja. Kelebihan pembelajaran secara daring yang dirasakan oleh guru di antaranya tidak menyita banyak waktu, tidak terfokus pada satu tempat, terkadang bisa mengerjakan pekerjaan yang double sekaligus dan lebih memiliki waktu yang banyak. Guru akan lebih banyak belajar lagi mengenai media/aplikasi dalam pengajaran. Dan hal ini akan menambah wawasan dan ilmu baru bagi guru. Guru akan lebih mengerti teknologi dan terbiasa dalam penggunaannya. Langkah ini akan mendorong guru untuk selalu mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

### 3. Bagi siswa/peserta didik

Bisa dikatakan dalam pembelajaran daring ini siswa akan lebih banyak mendapatkan keuntungan. Mengapa demikian, karena salah satu tujuan dari pembelajaran daring ini memang untuk memudahkan siswa dalam belajar. Bagi siswa yang memiliki respon baik dan bisa mengikuti pembelajaran secara daring akan sangat mudah dan menyenangkan. Beberapa keuntungan yang bisa didapatkan oleh siswa melalui pembelajaran daring di antaranya siswa lebih mahir

dalam ilmu teknologi (IT), siswa bisa mengulang-ulang materi pembelajaran yang dirasa belum dipahami, waktu yang digunakan lebih singkat dan padat daripada biasanya, tidak terpaku hanya pada satu tempat, menghemat biaya transportasi bagi yang rumahnya jauh, tanya jawab bersifat fleksibel, melatih kemandirian dan tanggung jawab siswa dengan penggunaan hp atau gadget akan mendapat pengalaman baru dalam belajar.

#### 4. Bagi orang tua

Dalam melakukan proses belajar-mengajar tentunya perlu ada pengawasan. Pembelajaran disekolah akan diawasi oleh guru sedangkan pembelajaran dirumah akan diawasi oleh orang tuanya. Pembelajaran yang dilakukan secara daring juga perlu pengawasan, terlebih lagi pembelajaran ini memang banyak menghabiskan waktu dirumah dan peran penting di sini adalah orang tua. Orang tua harus mampu mengawasi pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya, jangan sampai orang tua memberikan kebebasan kepada anak atau bahkan tidak memiliki kepedulian. Semenjak diterapkannya pembelajaran secara daring, tentunya orang tua lebih banyak mengetahui aktivitas anaknya selama dirumah. Hal ini juga mendapatkan respon positif dari orang tua karena mereka ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran anak selama di rumahnya. Berikut adalah beberapa keuntungan orang tua siswa saat pembelajaran daring yaitu:

- Orang tua bisa memantau anaknya ketika belajar
- Orang tua mengetahui perkembangan anak
- Orang tua tidak perlu mengantar anak kesekolah
- Menurunkan biaya berkelanjutan
- Hemat uang jajan untuk anak
- Hemat ongkos pulang pergi sekolah
- Mengurangi kekuatiran berlebih saat anak menggunakan hp/gadget karena banyak dipergunakan untuk belajar.

#### **b. Kekurangan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memiliki banyak kelemahan-kelemahan yang perlu kita ketahui. Hal ini harus kita jadikan sebagai bahan evaluasi dan tindak lanjut untuk diperbaiki dimasa yang akan datang. Beberapa faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini menjadi bukti kelemahan dari

pembelajaran daring. Karena yang kita tahu sistem pembelajaran daring ini ada setengah dipaksakan dan tidak bisa ditolak, sehingga setiap anak mau tidak mau dan nyaman tidak nyaman harus bisa mengikuti pembelajaran ini. Beberapa kelemahan dari pembelajaran daring dari berbagai aspek di antaranya:

1. Kesehatan

Kesehatan menjadi poin terpenting bagi kehidupan kita, pembelajaran daring dengan menggunakan media gadget laptop yang cukup lama akan memberikan dampak buruk terhadap kesehatan kita. Sebuah Penelitian yang dilakukan oleh (Cancan. 2010) "Efek Raxliasi Gelombang Elektro Magnetik Ponsel Terhadap Kesehatan Manusia". Dalam penelitian ini disebutkan bahwa radiasi ponsel ternyata hampir sama dengan dampak radiasi elektromagnetik yang ditimbulkan oleh radar pesawat. Radar pesawat ini diduga memiliki dampak merugikan bagi manusia yang tinggal disekitar wilayah instalasi radar. Radiasi radar tersebut dapat memengaruhi molekul air yang ada dalam tubuh manusia. Jika intensitas radiasi elektromagnetiknya cukup kuat, maka molekul-molekul air terionisasi, dampak yang ditimbulkan mirip dengan akibat yang ditimbulkan oleh radiasi nuklir. Selain itu, dampak dari penggunaan laptop yang digunakan sebagai media pembelajaran online juga, memberikan dampak yang lebih luas lagi.

2. Bagi sekolah / satuan pendidikan

Sekolah sebagai pelaksana dari kebijakan pembelajaran daring, tentunya akan merasakan dampak yang terjadi baik itu dampak positif ataupun dampak negatif. Pembelajaran daring tentunya membutuhkan persiapan yang cukup matang dan layak bagi sekolah. Maka sekolah mau tidak mau harus memberikan banyak pengorbanan agar pembelajaran daring ini bisa terlaksana. Namun sudah kita ketahui bahwa tidak semua sekolah itu memiliki fasilitas dan keadaan yang bagus, bagi sekolah yang berada dipelosok tentunya hal ini akan sangat sulit untuk dimplementasikan karena terlalu banyak kendala yang hadapi seperti tidak adanya sinyal internet, tidak punya hp, dan kurang layaknya fasilitas lain dalam mendukung pembelajaran daring.

### 3. Bagi guru / tenaga pendidik

Guru dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan aplikasi-aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya tidak semua guru mampu dan mau untuk mengikutinya, malah terdapat beberapa guru yang pada akhirnya memilih untuk berhenti mengajar hanya karena tidak bisa menggunakan IT sebagai media mengajar. Tentunya hal ini menjadi suatu tuntutan yang cukup berat, karena guru dituntut untuk memberikan pengajaran yang aktif dan kreatif serta paham teknologi, namun terkadang guru sendiri kesulitan dalam mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Beberapa guru senior yang sudah berumur belum sepenuhnya mampu menggunakan teknologi dengan cukup baik. seperti pemakaian laptop/gadget Jika keadaannya demikian, maka diperlukan adanya pendampingan dan pelatihan secara khusus terlebih dahulu, dan ini akan memakan waktu yang cukup lama sedangkan pada saat ini bukan saatnya guru harus belajar dulu melainkan guru harus langsung bisa mengaplikasikannya.

Beberapa faktor penghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu:

- a. Masih banyak guru yang tidak menguasai teknologi
- b. Guru tidak memiliki fasilitas/media pendukung
- c. Kesulitan dalam memberikan penilaian
- d. Keterbatasan ruang dan waktu dalam poses mengajar
- e. Harus membuat perencanaan baru dalam pengajaran
- f. Bagi guru yang memiliki anak dirumah, kerepotan karena harus mengajarkan anaknya, tetapi juga harus mengajar muridnya.

### 4. Bagi siswa

Dampak dari pembelajaran daring ini tentu akan banyak dialami oleh siswa sebagai objek pembelajaran. Dari semua. subjek satuan pendidikan siswa ternyata paling terdampak selama proses pembelajaran daring. Mereka harus melakukan penyesuaian akademik, membatasi interaksi sosial dan mengalami perasaan yang negatif

Beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring bagi siswa yaitu:

- a. Tidak semua siswa langsung bisa menggunakan IT
- b. Jaringan internet yang kurang stabil
- c. Tidak memiliki Media (Gadget/Laptop)
- d. Keterbatasan ekonomi
- e. Kurangnya interaksi langsung dengan guru
- f. Siswa dibebani dengan banyak tugas
- g. Gawai yang tidak mendukung
- h. Siswa merasa terisolasi
- i. Kurangnya komunikasi aktif
- j. Mudah bosan dan jenuh

#### 5. Bagi orang tua

Tanggung jawab dan pengawasan pembelajaran daring yang dilakukan dirumah menjadi tugas setiap orang tua. Namun, tidak semua orang tua bisa menerima keadaan ini dengan respon positif. Bagi orang tua yang memiliki banyak waktu luang dirumah tidak akan menjadi masalah, namun untuk orang tua yang sibuk bekerja akan menjadi sebuah ketakutan dan kekhawatiran sendiri. Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh orang tua siswa, pada saat pembelajaran daring di antaranya:

- a. Tidak semua orang tua bisa membagi waktu antara pekerjaan dan pendampingan anak dirumah.
- b. Orang tua harus mengeluarkan dana yang cukup banyak untuk pemasangan jaringan internet atau harus membeli kuota internet.
- c. Kekhawatiran bagi ibu yang bekerja dan tidak dapat melakukan pendampingan. Orang tua cepat jengkel dan mudah emosi dalam mengajarkan anak.
- d. Memerlukan waktu yang cukup lama agar orang tua bisa mulai beradaptasi dengan kebiasaan baru.
- e. Orang tua dituntut untuk bisa menggunakan teknologi dan paham ilmu pengetahuan.



## 8. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Winkel dalam DR.Purwanto (2017:38) belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.

Dalam dunia pendidikan bahwa kegiatan belajar merupakan kegiatan inti dan utama, yang pada dasarnya bahwa seseorang yang belajar akan memperoleh pengalaman, dengan perbuatan belajar terjadi perubahan tingkah laku pada orang yang belajar, misalnya pada mulanya tidak tahu membaca bisa membaca, dari yang tidak bisa menulis bisa menulis.

Dengan demikian belajar merupakan suatu bentuk kegiatan kompleks karena kegiatan belajar mencakup beberapa aspek seperti sikap, nilai, keterampilan dan pemahaman pengetahuan serta pengertian, dimana semuanya ini adalah bertujuan untuk membina dan mengembangkan watak dan kepribadian setiap manusia yang melakukan kegiatan belajar kearah lebih baik.

### Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Slameto (2010:54), Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu, faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

#### 1) Faktor Intern, meliputi:

- a) Faktor jasmani  
faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis  
Faktor psikologi yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern, meliputi:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tuam dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini adalah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Faktor ini meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

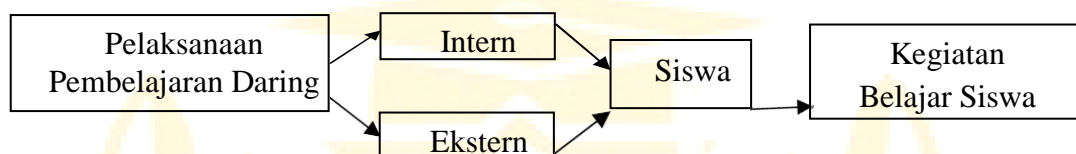
Faktor-faktor diatas sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, untuk mencapai hasil belajar yang telah direncanakan, seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor diatas agar hasil belajar yang dicapai peserta didik bisa maksimal.

## **B. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan rangkaian logis yang dipakai untuk mengarahkan pada jalan pikiran dalam penelitian ini supaya jelas letak masalah yang diteliti. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Pembelajaran daring dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun asalkan koneksi internet yang terhubung, melalui kemudahan pembelajaran yang diterima

setiap informasi dengan mudah dapat diterima, namun melalui kemudahan tersebut bukan tidak mungkin bila siswa mencari info yang tidak baik dan bermain game juga, yang membuat siswa sulit belajar dan fokus.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan Apabila siswa dapat memanfaatkan pembelajaran daring sebagai sumber informasi pendidikan yang baik dalam menerima informasi belajar, maka pembelajaran daring lebih bermanfaat dan mampu memberikan pembelajaran yang terkesan menyenangkan.



### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring siswa kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe ?
2. Apa kesulitan yang dialami dalam memanfaatkan pembelajaran daring di kelas V SD Negeri 040452 Kabanjahe

### D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan pemahaman, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Pembelajaran adalah suatu proses yang memiliki langkah-langkah, didalamnya diwarnai interaksi antara guru dan siswa, sehingga didapat hasil dan nilai edukatifnya.
2. Pembelajaran adalah suatu proses kombinatif yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara

langsung, prosesnya didukung oleh peranan sistem perangkat elektronik dalam menyajikan isi dan konten pelajaran.

4. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.
5. Analisis adalah sebuah proses kegiatan pemecahan masalah yang kompleks dalam suatu peristiwa. Kemudian dibagi menjadi bagian kecil, sehingga lebih mudah dipahami serta untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

